



Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut)

Ahmad Jaelani
ahmad.jaelani@uniga.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut

ahmad.jaelani@uniga.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received: February 08, 2022

Revised: February 20, 2022

Accepted: March 30, 2022

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Fokus kajian pada artikel ini adalah berkenaan dengan telaah deskriptif implementasi pembelajaran PAI pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Garut ditinjau berdasarkan tujuan, prinsip, metode dan evaluasi serta proses pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran PAI di MIN 2 Garut dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan procedural, normative dan substantifnya. Efektivitas pembelajaran PAI dengan memperhatikan aspek-aspek pembelajarannya tersebut membuat pembelajaran lebih efektif serta subjek materi menjadi lebih dipahami oleh peserta didik, karena materi dari bahan ajar mudah dicerna serta dipraktikkan oleh peserta didik, sehingga nilai-nilai ajaran Islam pada mata pelajaran PAI dapat terinternalisasikan..

Kata kunci: Pembelajaran PAI Jenjang MI

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah, baik tingkat, SD/MI, SLTP/MTs, SMA/MA, maupun Perguruan Tinggi. Hal ini tersurat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 13 butir (a) yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama” (Undang-Undang Sisdiknas, 2010, p. 170)

Bagi seorang muslim, pendidikan agama bukan hanya untuk dipelajari materinya saja. Bukan juga sebuah buku yang hanya terus menerus dibaca ataupun dihafal. Sehingga mengakibatkan pendidikan agama menjadi pelajaran teoritis semata, tetapi bagaimana pendidikan agama menjadi pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Biasanya seorang peserta didik sudah merasa puas jika memperoleh nilai tinggi, sekalipun belum tentu mampu menunjukkan pengamalan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang terpenting dalam Islam ialah bagaimana pengamalan dari pelajaran agama yang dipelajari di sekolah. Karena ilmu yang baik ialah ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana hadis nabi yang berbunyi :

خير الناس أنفعهم للناس (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi yang lain” (HR.Bukhari).

Berbagai kendala serta beberapa faktor baik internal lembaga maupun eksternal pada peserta didik yang menghambat terhadap keberlangsungan pembelajaran PAI di Sekolah Menjadi problem serta ancaman tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah

khususnya sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, sehingga hal ini perlu untuk segera dicarikan solusi demi tercapainya pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah.

Tingginya frekuensi berbagai kendala dan hambatan yang terjadi, sering diangkat oleh sebagian masyarakat dan orang tua sebagai indikasi ketidakberhasilan pendidikan agama di sekolah dan perguruan tinggi. Padahal belum tentu hambatan-hambatan tersebut itu bersumber dari internal sekolah atau perangkat lainnya.

Faktanya sekarang dunia dilanda musibah dengan merebaknya wabah Corona Virus Disease (Covid-19), sehingga dunia pendidikan mengharuskan transformasi sistem pembelajaran guna mengurangi serta memutus rantai penyebaran Covid-19, termasuk Negara Indonesia tercinta yang terkena dampak wabah virus tersebut. Kondisi pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka, kini harus dilakukan secara online dengan menggunakan beberapa pendekatan serta media pembelajaran berbasis online. Penggunaan media online ini menuai banyak tanggapan dari berbagai pihak dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan yang kurang menudukung, meskipun begitu pendidikan harus tetap berjalan.

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap, terutama pada pembelajaran PAI di Sekolah.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental).

Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharuskan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak serta dihadapi dengan perubahan sikap.

Pembelajaran PAI pun mau tidak mau harus mengikuti alur kondisi seperti ini. Memang tidaklah mudah untuk menghilangkan kendala serta hambatan tersebut. Perlu proses dan tahapan yang maksimal untuk menciptakan serta mengembalikan ruh pembelajaran PAI baik pada kondisi stabil ataupun kondisi belajar di rumah ini sehingga pembelajaran PAI ini diharapkan mampu mencetak generasi peserta didik yang berakhlāq mulia, berpengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur.

Tahapan yang pertama harus diawali dari yang paling dasar yaitu peningkatan pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI). Di sekolah dasar ini, orang tua harus benar-benar memilih sekolah yang mengutamakan ketaqwaan kepada yang Tuhan Maha Esa. Bukan semata-mata karena sekolah yang bonafit ataupun fasilitasnya yang lengkap. Begitu pun SMP/MTs, SMA/MA sampai Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Adapun tujuan umum dari penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Garut. Pada artikel ini juga akan disampaikan beberapa aspek yang menunjang proses pembelajaran PAI di SD/MI, yakni; tujuan, prinsip, karakteristik, metode, serta evaluasi pembelajaran PAI di SD/MI.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten analisis. Jenis data yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya MIN 2 Garut, kemudian data dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat menjadi penyelesaian masalah tersebut berupa strategi pengembangan dengan menggunakan studi kepustakaan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Selayang Pandang MIN 2 Garut

MIN 2 Garut yang berada di Kabupaten Garut, beralamat di jln. Sudirman Kel. Sucikaler Kec. Karangpawitan Kab. Garut. MIN 2 Garut pada awalnya merupakan sebuah Madrasah yang difungsikan sebagai sarana tempat mengkaji ilmu agama Islam bagi masyarakat Kp. Babakan Abid, dengan cita-cita yang luhur serta dengan penuh perjuangan masyarakat ikut andil bergotong royong madrasah tersebut sehingga terwujudlah sebuah madrasah refresentatif sebagai sarana atau wadah tempat mengkaji ilmu agama. seiring perkembangannya madrasah ini berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kemenag beberapa tahun silam. Dengan beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik hingga MIN 2 Garut menjadi salah satu madrasah yang unggul dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan pendidikan berbasis ajaran Islam.

Saat ini MIN 2 Garut di kepalai oleh seorang kepala madrasah bernama Bpk. Ulumudin, S.Ag., M.Pd. yang sebelumnya sempat menjadi guru di MIN 2 Garut , kemudian menjabat sebagai kepala madrasah di MIN 1 Garut Kec. Cibatu beberapa tahun yang lalu. Dibawah kepemimpinannya MIN 2 Garut sekarang semakin berkembang dan maju khususnya dalam mencetak generasi peserta didik yang tsaqofah dalam ilmu Agama Islam serta pengetahuan lainnya.

B. Letak geografis dan sarana dan prasarana

MIN 2 Garut terletak pada di daerah dekat perkotaan antara Kecamatan Karangpawitan dan Kecamatan Garut Kota. Diinjau dari segi lokasi, MIN 2 Garut beradapada posisi strategis, sehingga madrasah ini gampang diakses oleh masyarakat.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 2 Garut ini cukup refresentatif sehingga proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan lainnya dapat dilakukan dengan efektif, yakni; Ruang belajar, Kantor, Perpustakaan, Lab IPA, Lab Komputer, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Toilet, Dapur, Kantin, Gudang, Aula, Ruang kesenian, Muşalla, Arena berkebun, Tempat parker, dan lain sebagainya.

Suasana sosial budaya

Corak sosial budaya pada MIN 2 Garut secara fisik, terlihat dari penampilan peserta guru dan peserta didiknya. Dengan penampilan yang Islami sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang harus diterapkan oleh seorang Muslim. Secara psikis, suasana Islami terlihat ketika para siswa tidak perlu diperingatkan lagi untuk membuang sampah pada tempatnya. Begitu pun ketika bertemu dengan para guru. Mereka langsung memberi salam, serta memiliki perangai yang baik sebagai seorang siswa.

Maka dari itu kondisi secara fisik dan psikis yang baik ini menghantarkan keadaan guru serta siswa mampu menanamkan nilai-nilai keIslaman baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan suasana religious.

C. Visi misi dan tujuan

- 1) Visi MIN 2 Garut ialah “Menjadi Madrasah Termaju Dengan Keunggulan Ilmu, Akhlak dan Prestasi”.
- 2) Misi MIN 2 Garut sebagai berikut:
 - a) Mengembangkan pembelajaran dengan berbasis teknologi dan penguatan keilmuan.
 - b) Menyelenggarakan program bimbingan bina prestasi bagi siswa/siswi pilihan.
 - c) Mengarahkan kegiatan pada pembiasaan akhlak mulia.
 - d) Mengikuti berbagai ajang kompetisi yang diselenggarakan secara internal dan eksternal.

Adapun tujuan MIN 2 Garut ialah:

- a. Meningkatkan status madrasah menjaditermaju dalam pembelajaran berbasis IT pada tingkat Ibtidaiyah.
- b. Meningkatkan layanan prosese pembelajaran untuk mencapai hasil belajar dan prestasi yang lebih baik.
- c. Membiasakan warga madrasah berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Memperoleh kejuaran sebagai pembuktian prestasi siswa.
(Sumber: *Wk. Kurikulum MIN 2 Garut*).

D. Implementasi Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut

a) Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2011, p. 201). Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien (Muhaimin, 1996, p. 157).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid & D. Andayani, 2006, p. 132). Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Darajat, 2008, p. 87)

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah Swt sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah Swt secara keseluruhan (Saputra et al., 2015).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Abdul Majid & D. Andayani, 2006, p. 132).

MIN 2 Garut sebagai lembaga pendidikan madrasah jenjang ibtidaiyah dalam pelaksanaannya melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mengikuti setiap proses dan tahapan yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini kemenag guna menciptakan pembelajaran yang diminati oleh peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI, sehingga peserta didik dapat mengikuti prosese pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk menginternalisasik nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung pada mata pelajaran PAI. Sebagai gambaran proses pembelajaran PAI di MIN 2 Garut yaitu sebelum memulai pelajaran siswa terlebih dahulu berkumpul dihalaman depan sekolah untuk melakukan rutinitas kegiatan sekolah dengan berbaris, mendengarkan amanat atau nasihat pembimbing/guru serta melakukan pembiasaan hafalan al-Qur'an Juz 30. Selanjutnya masuk kelas dan mengikuti serangkaian pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b) Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Prinsip pembelajaran PAI pada MIN 2 Garut adalah menekankan pada aspek keilmuan, ketauhidan, pengamalan, serta pembiasaan akhlak mulia. Prinsip ini sangat dijunjung tinggi serta dipertahankan demi menciptakan generasi Islami yang lebih baik. Selain itu prinsip pembelajaran PAI di MIN 2 Garut menekankan pada aspek perubahan perilaku yang lebih baik, karena salah satu ciri pembelajaran telah berhasil adalah dengan adanya perubahan menuju yang lebih baik (*Wk. Kurikulum MIN 2 Garut*).

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 182-183).

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian peserta didik, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

c) Fungsi Pembelajaran PAI

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajat (1997:172) dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut berfungsi sebagai media untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didukung dengan pendapat Darajat (1997:172) diatas, bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt. kepada manusia.

Maka dari itu dapat diambil beberapa hal penting tentang fungsi pembelajaran PAI pada MIN 2 Garut sebagai berikut:

Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.

Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

D. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Di sisi lain, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (Warsita, 2008, p. 268)

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi Kegiatan pendahuluan, Kegiatan penyajian dan penutup. (Muhaimin, 1996, p. 103)

E. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Ginting (Ginting, 2008, p. 42), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Metode-metode pembelajaran mengikuti dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Beberapa metode pembelajaran yang berhubungan dengan model interaksi sosial yaitu:

Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan, berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik.

Pertemuan Kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.

Pemecahan masalah sosial atau *inquiry social*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.

Model laboratorium, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.

Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.

Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar (Bahri Djamarah. S, 2000, p. 20). evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran

terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan hukum. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Efisiensi adalah pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai hasil yang optimal. Efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Manfaat adalah nilai atau hasil lebih yang diperoleh dari hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan. Selanjutnya, dampak adalah hasil atau keuntungan sebagai akibat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan (Triwiyanto, 183).

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian/evaluasi hasil belajar. Tujuan pembelajaran peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya, hasil evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada Pengajar/pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar belajar, atau untuk remedial bagi peserta didik (Manab, 2015, p. 94).

Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu judgement, apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator assesment kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga katagori, yaitu: rendah, moderat, dan tinggi (Gunadi. A, 2014:3).

Tujuan utama evaluasi dalam pembelajaran adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga tindak lanjut hasil belajar dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani, 59).

Adapun proses evaluasi pembelajaran PAI pada di MIN 2 Garut dilakukan melalui bebrapa tahapan, diantaranya; a) tes tertulis (*written test*); b) tes lisan (*oral test*); dan c) tes perbuatan (*performance test*). Aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis maupun lisan, sedangkan aspek psikomotorik menggunakan tes perbuatan.

Tiga hal pokok yang dapat dievaluasi dalam pembelajaran yaitu: (1) hasil langsung dari usaha belajar, (2) transfer sebagai akibat dari belajar, (3) proses belajar itu sendiri.

Hasil dari usaha belajar peserta didik di MIN 2 Garut tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif maupun secara komprehensif. Karena evaluasi yang baik harus menilai hasil-hasil yang autentik dan dilakukan dengan tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi alat untuk mengecek kemampuan peserta didik dalam belajarnya dan mempertinggi prestasi belajarnya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada MIN 2 Garut memperhatikan beberapa hal penting antara lain, sebagai berikut:

Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi

Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.

Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Trianto, (2010:256) berpendapat bahwa jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tiga rumah dan/proyek. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan antara lain:

- a) Substansi, yaitu merepresentasikan kompetensi yang dinilai
- b) Kontruksi, yaitu memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
- c) Bahasa, yaitu menggunakan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik (Triwiyanto, 190-191).
- d) Evaluasi atau penilaian pembelajaran juga mengenal prinsip- prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip evaluasi/penilaian pembelajaran menurut Warsita, (190) diantaranya, yaitu:
- e) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- f) Objektivitas, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas;
- g) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin;
- h) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- i) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- j) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- k) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- l) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan;
- m) *Accountable*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi prosedur maupun hasilnya.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.

Pada posisi pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) menduduki posisi yang sangat berarti bagi pendidikan peserta didik di sekolah. Dunia pendidikan terus berubah dengan disertai segala tuntutan barunya. Maka sudah menjadi suatu keharusan bahwa pembelajaran PAI pun harus lebih cekatan mengeluarkan terobosan baru guna mengimbangi perubahan serta tuntutan barunya di dunia pendidikan.

MIN 2 Garut sebagai lembaga pendidikan Islam jenjang sekolah Dasar hadir untuk mampu mengimbangi derasnya arus perubahan yang tidak sedikit mengancam pada aspek pembelajaran di Sekolah. Dengan mengikuti serta mengembangkan aturan-aturan terkait pelaksanaan

pembelajaran dari pemerintah serta dengan mengacu pada paradigma baru yang lebih baik akan mampu menghantarkan pembelajaran kepada pembelajaran PAI yang lebih baik lagi. Indikator-indikator pembelajaran PAI dengan paradigma baru meliputi berbagai hal substantif mengenai hakikat belajar, yakni (1) pengembangan serta pengimplementasian visi belajar menuju arah yang lebih baik, (2) karakteristik penugasan dalam belajar, (3) model dan strategi pembelajaran PAI yang efektif, (4) evaluasi hasil belajar, (5) konteks belajar, (6) pola pengelompokan, (7) peran guru, dan (8) peran peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. A dan Prasetyo. J, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Abdul Majid & D. Andayani. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004). Rosdakarya.
- Bahri Djamarah. S. (2000). Guru Dan Anakdidik Dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta.
- Budiman. M. Nasir, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Madani Press, 2011).
- Bambang Warsita. (2008). Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya. Rineka Cipta.
- Barlian. I, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, (Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1, Februari 2013).
- Darajat. Z (2008). Ilmu Pendidikan Islam (VII). Bumi Aksara.
- David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, Methods for Teaching: Metode- metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Peserta didik TK-SMA, ter. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Eka S. G, Implementasi Pembelajaran PAI di SDIT Bhaskara Sukamelang. Subang. (Jurnal Tarbawi Vol.1 No.1 Maret 2012).
- Ginting. A. (2008). Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran. Humaniora.
- Gunadi. A, Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product, (Jurnal UMJ Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014).
- Manab. A (2015). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah: Pemetaan Pengajaran. Kalimedia.
- Muhaimin. (1996). Strategi Belajar Mengajar. Citra Media.
- Hamalik. (2011). Proses Belajar Mengajar (16th Ed.). Bumi Aksara.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Riyanto. Y, Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. (Jakarta: Kencana, 2010).
- Saputra, W., Tasya, A. Y., & Andrean, J. (2015). Pembiayaan Pendidikan Indonesia: Menuju Millineum Development Goals (Mdgs) 2015. Pkmi-2-1-1saputra, W., Tasya, Ay, & Andrean, J.(2010). Pembiayaan Pendidikan Indonesia: Menuju Millineum Development Goals (Mdgs), 1-12.
- Saputra. A, Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014).
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013).
- Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka.1990).
- Triwiyanto. T, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Undang-Undang Sisdiknas. (2010).
- Warsita, Bambang, Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Dokumen:

Dokumen Profil dan Kurikulum MIN 2 Garut. 2019

Website:

<http://andrisamsul.blogspot.com/2014/06/inovasi-pembelajaran-pendidikan-agama.html>. Diakses pada 27 Juni 2020. 23.10 WIB.

http: Direktori FIP/JUR/administrasi pendidikan/udin saefudin saud/
<http://journal424.wordpress.com/2013/02/10/dasar-yuridis-pendidikan-dasar-dan-implikasinya-dalam-kebijakan-pemerintah/> Diakses pada 27 Juni 2020. 23.10 WIB.
<http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/06/sejarah-pendidikan-Islam-di-indonesia.html>
(<http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/06/sejarah-pendidikan-Islam-di-indonesia.html>)